

RINTISAN PONDOK BACA “UNTUKMU PERAIH CITA” DESA KEMANTREN KECAMATAN JABUNG KABUPATEN MALANG

Indria Kristiawan, Febi Dwi Widayanti

FKIP Universitas Wisnuwardhana Malang

e-mail: indriakristiawan@gmail.com

Abstrak: Kurangnya kesadaran akan pentingnya budaya literasi (membaca-menulis) di mana warga tidak menyadari nilai positif yang didapatkan dari membaca dan menulis, membuat warga termasuk anak-anak kurang bisa untuk menggali informasi dan pengetahuan yang mereka butuhkan. Mengingat tingginya jumlah anak usia sekolah baik dasar dan menengah yang tidak melaksanakan pendidikan formal meskipun akses untuk mendapatkan pendidikan formal telah banyak tersedia, di samping itu sebagian besar warga kurang memperhatikan pentingnya membaca dan menulis, dan selama ini belum ada sarana dan prasarana yang dimiliki warga untuk menjembatani keadaan tersebut. Program Pondok Baca UPC diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung untuk memenuhi tumbuh kembang budaya literasi pada warga di wilayah mitra dengan mengajak mereka untuk berpikir sehingga warga terbiasa untuk membaca atau menulis. Untuk mencapai tujuan dan target tersebut dalam pelaksanaan program Pondok Baca UPC dilakukan dengan pendekatan kultural sehingga terjalin kerjasama yang solid dengan warga Desa Kemantren Kecamatan Jabung, kemudian melakukan sosialisasi pentingnya budaya literasi (membaca-menulis), pendampingan pendirian Pondok Baca UPC, dan monitoring keberlangsungan Pondok Baca UPC. Dengan didirikannya Pondok Baca “Untukmu Peraih Cita” maka dapat menumbuhkan minat baca dan kecintaan membaca bagi anak-anak sekaligus juga bagi warga di sekitar RT 03 Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

Kata kunci: pondok baca, tumbuh kembang, budaya literasi

Abstract: Lack of awareness of the importance of literacy culture (reading and writing) in which the public is not aware of the positive values gained from reading and writing, making the community including children less able to dig up information and knowledge they need. Considering the high number of elementary and middle school age children who do not carry out formal education even though access to formal education is widely available, in addition, most residents pay little attention to the importance of reading and writing, and so far there are no facilities and infrastructure for residents to bridge the situation. The “Pondok Baca UPC” program is expected to provide benefits directly to meet the growth and development of literacy culture for residents in partner areas by inviting them to think so that people are accustomed to reading or writing. To achieve these goals and targets in the implementation of the “Pondok Baca UPC” program carried out with a cultural approach so that solid cooperation was established with the residents of the Jabung District Kemantren Village, then socializing the importance of literacy culture (reading-writing), mentoring the establishment of “Pondok Baca UPC”, and monitoring the sustainability of the “Pondok Baca UPC”. With the establishment of Pondok Baca “Untukmu Peraih Cita”, it can foster reading interest and love of reading for children as well as residents around RT 03 Kemantren Village, Jabung District, Malang Regency.

Keywords: pondok baca, growth and development, literacy culture

PENDAHULUAN

Berhubungan dengan budaya dan bentuk aktif kegiatan mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan UUD 1945, menumbuhkembangkan budaya literasi penting untuk digalakkan pada masyarakat di Indonesia. Literasi adalah keberaksaraan, yaitu kemampuan untuk membaca dan menulis (Haryanti, 2014). Menurut Paratore & McCormack (2007), bahwa ada tiga tahapan yang dapat diamati dalam perkembangan literasi seseorang. Perkembangan ini muncul karena faktor motivasi intrinsik peserta didik yaitu: memilih membaca dan menulis, menemukan kesenangan dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan literasi, sadar menerapkan pengetahuan untuk lebih dalam memahami dan menulis teks.

Istilah literasi pada umumnya mengacu pada keterampilan membaca dan menulis artinya seorang literat adalah orang yang telah menguasai keterampilan membaca dan menulis dalam suatu bahasa, namun demikian pada umumnya penguasaan keterampilan membaca seseorang itu lebih baik dari pada kemampuan menulisnya, bahkan kemampuan atau keterampilan berbahasa lainnya yang mendahului kedua ketrampilan tersebut dari sudut kemudahannya dan penguasaannya adalah kemampuan menyimak dan berbicara (Ma'mur, 2010).

Literasi tidak diartikan dalam konteks yang sempit yakni membaca dengan membawa buku saja, tetapi segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan untuk gemar membaca dan memberikan pemahaman terhadap individu mengenai pentingnya membaca. Di dalam budaya literasi semua kegiatan dilakukan dengan suasana yang menyenangkan sehingga mereka tidak merasa bosan saat budaya literasi itu dilaksanakan. Selain itu, bermanfaat juga untuk menumbuhkan pola pikir bahwa kegiatan membaca itu tidak membosankan bahkan menyenangkan.

Budaya literasi adalah membiasakan masyarakat untuk berpikir yang diikuti oleh kegiatan membaca dan kemudian mampu menuliskannya dalam sebuah karya namun tentunya semua hal tersebut memerlukan proses karena berkaitan dengan kebiasaan masyarakat (Haryanti, 2014). Untuk membiasakan masyarakat membaca dan kreatif menulis memerlukan pendekatan dan strategi, demikian halnya di Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

Berkaitan dengan menumbuhkembangkan budaya literasi di Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang menurut hasil pengamatan pengusul dan juga informasi dari mitra, bahwasannya di desa Kemantren untuk wilayah RT 03 RW 04 terdapat banyak anak usia sekolah yang tidak melaksanakan pendidikan formal, diantaranya adalah anak-anak usia sekolah dasar dan menengah.

Berdasarkan hasil observasi tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi mitra antara lain adalah: a) Kurangnya kesadaran warga akan pentingnya membaca dan menulis; b) Ketersediaan sarana prasarana untuk belajar; dan c) Faktor ekonomi dan sosial.

Kurangnya kesadaran akan pentingnya budaya literasi (membaca-menulis) di mana warga tidak menyadari nilai positif yang didapatkan dari membaca dan menulis, membuat warga termasuk anak-anak kurang bisa untuk menggali informasi dan pengetahuan yang mereka butuhkan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh determinisme genetic, dimana hal tersebut telah terjadi sejak lama (turun temurun) keluarga/orang tua juga tidak terbiasa membaca atau menulis.

Mengenai ketersediaan sarana prasarana untuk belajar, menurut mitra terdapat banyak sekolah dasar maupun menengah di wilayah kecamatan Jabung yang cukup mudah untuk dijangkau warga, namun secara psikologis banyak warga yang ternyata tidak mementingkan pendidikan formal dengan alasan trauma terhadap pendidikan formal. Pendidikan formal yang terstruktur membuat warga memberikan penilaian bahwa pendidikan formal bersifat memaksa untuk belajar dan tidak menguntungkan dari segi biaya, sehingga banyak warga yang memutuskan untuk tidak melaksanakan pendidikan formal. Selain itu di kecamatan Jabung tidak terdapat lembaga bimbingan belajar yang dapat membantu kesulitan belajar bagi anak-anak, sehingga mendorong warga untuk tidak mementingkan budaya membaca dan menulis.

Secara ekonomi warga masyarakat desa Kemantren kecamatan Jabung mampu untuk mengembangkan budaya literasi, mampu untuk melaksanakan pendidikan formal akan tetapi banyak diantara warga termasuk anak-anak usia sekolah yang memilih

bekerja, selain itu warga lebih memilih mengakses informasi dan pengetahuannya melalui media dengar, tonton dan elektronik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor determinisme lingkungan, dimana keadaan lingkungan sekitar belum mendukung untuk berbudaya literasi, meskipun pada dasarnya mereka menyadari memerlukan pengetahuan untuk kehidupannya sehari-hari.

Apabila hal ini terus berlanjut akan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi warga terutama anak-anak secara kognitif, menurut tahap perkembangan kognitif Piaget, tahap perkembangan periode konkret (7-11 tahun) pada tahap ini anak sudah mampu menggunakan logika, pemikiran anak tidak lagi didominasi oleh persepsi, sebab anak mampu memecahkan masalah secara logis, dan periode operasi formal (11-dewasa) periode ini merupakan tingkat puncak perkembangan struktur kognitif, anak remaja mampu berpikir logis untuk semua jenis masalah hipotesis, masalah verbal, ia dapat menggunakan penalaran ilmiah dan dapat menerima pandangan orang lain. Pada masa perkembangan periode konkret dan operasi formal ini sangat disayangkan apabila tidak dimanfaatkan sebaik mungkin, seperti permasalahan mitra di Desa Kemantren yang harus mendapatkan penanganan secara tepat, karena perkembangan untuk meningkatkan kualitas diri akan terus berlanjut, oleh karenanya warga desa Kemantren memerlukan kebiasaan baru untuk menunjang perkembangan dan kualitas mereka. Kebiasaan inilah yang akan berkembang menjadi budaya bagi masyarakat dalam memaksimalkan kemampuannya pada periode perkembangannya.

Dari hasil diskusi dengan mitra PKU, disepakati bersama bahwa yang menjadi permasalahan utama di lingkungan mereka adalah:

1. Kurangnya kesadaran warga akan pentingnya membaca dan menulis.
2. Terdapat banyak anak usia sekolah tidak mengikuti pendidikan formal karena alasan ekonomi atau sosial.
3. Belum adanya fasilitas baik sarana dan prasarana yang dimiliki warga.

Untuk itu pengusul bersama dengan warga di Desa Kemantren, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang bersepakat untuk menangani permasalahan menumbuhkembangkan budaya literasi tersebut dengan merintis pendirian Pondok Baca “Untukmu Peraih Cita” melalui program Pengabdian Kemitraan Unidha (PKU).

Berdasarkan rencana kegiatan yang akan dilakukan, maka solusi dan target luaran yang diharapkan dari pelaksanaan program PKU desa Kemantren kecamatan Jabung kabupaten Malang ini adalah:

1. Mitra memiliki kesadaran pentingnya membaca dan menulis.
2. Mitra memiliki akses yang lebih mudah untuk mencari informasi dan pengetahuan serta meningkatkan kualitas diri melalui membaca atau menulis.
3. Luaran utama yang diharapkan dari pelaksanaan program Pengabdian Kemitraan Unidha (PKU) warga desa Kemantren ini adalah terbentuknya Pondok Baca “Untukmu Peraih Cita” dengan akses informasi dan ilmu pengetahuan yang mudah dan sesuai dengan kebutuhan warga guna menumbuhkembangkan budaya literasi.

METODE

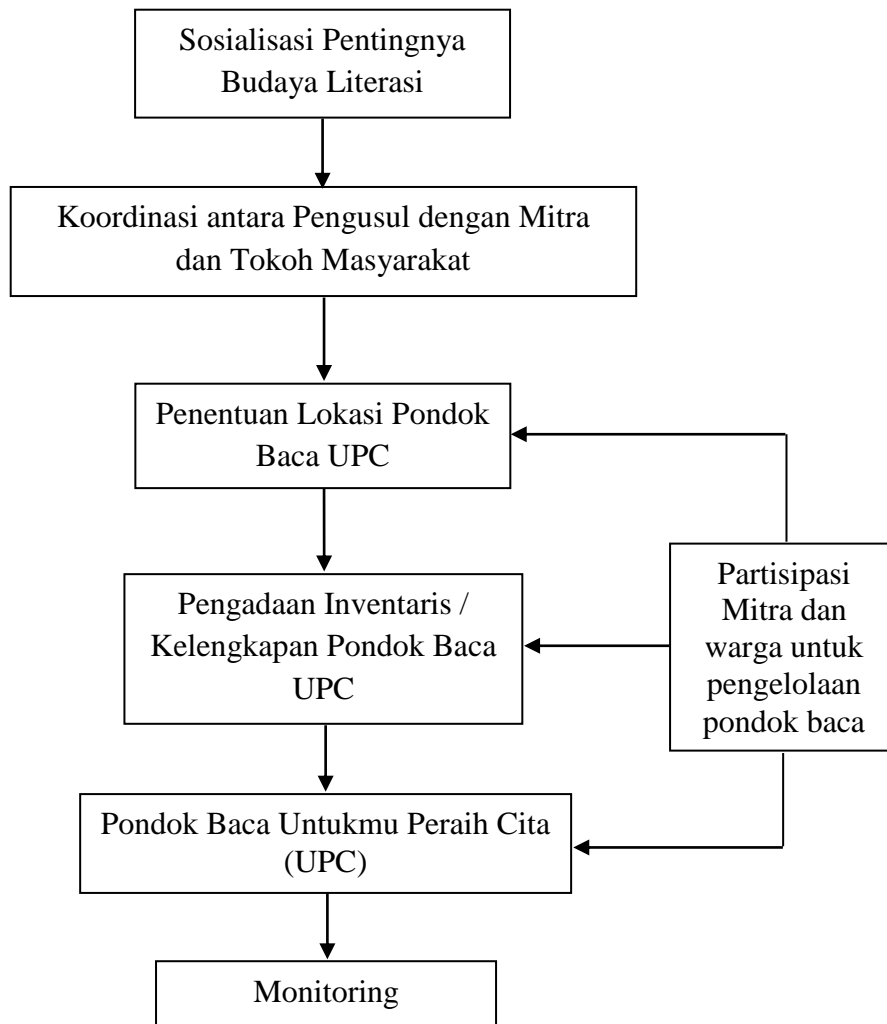
Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini yaitu pendekatan kultural. Pendekatan kultural merupakan pendekatan yang digunakan untuk membantu tercapainya program dalam membantu permasalahan mitra, berikut ini pendekatan-pendekatan yang dilakukan di wilayah mitra:

- a. Sosialisasi: penyampaian tujuan program dan kegiatan yang akan disediakan untuk masyarakat, cara-cara akses buku, aturan dan kebijakan yang akan menyertai, dan semua apa yang bisa dimanfaatkan masyarakat.
- b. Partisipasi: keterlibatan masyarakat secara aktif di setiap kegiatan, termasuk kemungkinan menjadi donatur bagi keberlangsungan Pondok Baca Untukmu Peraih Cita (UPC).
- c. Silaturahmi: menjalin keakraban antar masyarakat dan tokoh masyarakat, tidak saja untuk sosialisasi tapi untuk keperluan lainnya, memahami karakter masyarakat.

Berikut ini merupakan rencana kegiatan pelaksanaan program PKU Pondok Baca “Untukmu Peraih Cita”:

- a. Sosialisasi pentingnya membaca dan menulis
- b. Pendampingan pendirian Pondok Baca UPC
- c. Pengadaan kelengkapan inventaris Pondok Baca UPC
- d. Monitoring keberlangsungan Pondok Baca UPC

Prosedur pelaksanaan kerja yang akan dilakukan untuk mewujudkan program PKU bagi warga desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan

Untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi mitra akan dilakukan pendampingan dan pelatihan dari para tenaga ahli di bidang pendidikan dan ilmu sosial. Para ahli di bidang pendidikan dan sosial akan membangun pendekatan dan sosialisasi kepada warga mengenai budaya literatur, serta pendampingan pengelolaan Pondok Baca UPC.

HASIL KARYA UTAMA DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan masing-masing kegiatan pelaksanaan program PKU Pondok Baca “Untukmu Peraih Cita” dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Sosialisasi pentingnya membaca dan menulis

Pengetahuan tentang membaca dan menulis sangat penting diberikan kepada masyarakat. Sasaran sosialisasi ini ditujukan kepada para orang tua di desa Kemantren untuk wilayah RT 03 RW 04. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Minggu, 4 Nopember 2018 pukul 08.00 WIB. Orang tua yang hadir sekitar 20 orang.

Pada kegiatan sosialisasi ini, disampaikan betapa pentingnya membaca dan menulis. Membaca adalah hal yang sangat penting dalam memajukan setiap pribadi manusia maupun suatu bangsa. Dengan membaca, kita dapat memperluas wawasan dan mengetahui dunia (Wibowo, dkk., 2013). Dengan membaca maka seseorang akan memperoleh informasi yang beragam. Selain itu, dengan membaca maka akan mengetahui bermacam-macam hal yang ada di dunia tanpa perlu menuju tempat tersebut. Akan tetapi, perlu diketahui bahwa minat baca anak-anak sekarang cenderung rendah, karena banyak tergantikan oleh tontonan di televisi maupun di gadget mereka. Oleh sebab itu, pada sosialisasi ini juga disampaikan betapa bahayanya efek dari kecanduan gadget. Sehingga anak-anak akan menjadi anak yang pasif karena minimnya sosialisasi dengan teman sebayanya.

Untuk menumbuhkan minat baca anak-anak memang tidak mudah. Diperlukan dorongan untuk menumbuhkan minat tersebut. Salah satunya dengan cara mengenalkan budaya membaca sejak dini. Jika hal ini dilakukan berulang-ulang maka akan menjadi kebiasaan. Dibentuknya Pondok Baca UPC diharapkan akan menjadi sarana serta dapat membangkitkan motivasi anak-anak agar gemar membaca, karena di Pondok ini mereka tidak sendirian, akan banyak anak-anak lain yang terlibat di dalamnya. Sehingga selain membaca mereka juga belajar bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Pentingnya Membaca dan Menulis

Setelah kegiatan sosialisasi ini selesai, diharapkan para orang tua dapat memberikan pengetahuannya tentang pentingnya membaca dan menulis kepada anak-anak mereka, karena anak-anak usia sekolah di wilayah ini ada beberapa yang tidak menempuh sekolah formal.

b. Pendampingan pendirian Pondok Baca UPC

Sebelum kegiatan pendampingan pendirian Pondok Baca UPC dilaksanakan, tim pengabdian bersama mitra dan tokoh masyarakat melakukan koordinasi terlebih dahulu. Koordinasi dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Nopember 2018 pukul 16.00 WIB. Hasil koordinasi tersebut yaitu penetapan lokasi Pondok Baca UPC sekaligus waktu untuk pendiriannya.

Lokasi Pondok Baca UPC berada di RT 03 yang berukuran 3x3 meter. Tim pengabdian melakukan pendampingan pendirian Pondok Baca UPC pada hari Sabtu-Minggu, 17-18 Nopember 2018 yang dibantu oleh beberapa warga sekitar. Letak Pondok Baca UPC terletak di pertigaan desa yang strategis karena di tempat tersebut biasa anak-anak berkumpul dan bermain. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan menghias Pondok Baca UPC supaya anak-anak merasa senang ketika berada di sana. Hiasan Pondok Baca UPC dengan memberikan lukisan dan gambar-gambar tulisan yang sifatnya membangun motivasi anak supaya rajin membaca.



Gambar 3. Pendampingan Pendirian Pondok Baca UPC

c. Pengadaan kelengkapan inventaris Pondok Baca UPC

Untuk menunjang keberhasilan program Pondok Baca UPC, maka tim pengabdian yang dibantu oleh warga dan tokoh masyarakat melakukan pengadaan kelengkapan inventaris yang diperlukan. Beberapa kelengkapan inventaris yang disiapkan yaitu: rak buku, buku-buku bacaan, tikar, hiasan tulisan dan gambar yang sifatnya memotivasi anak-anak gemar membaca dan senang ketika berada di pondok baca UPC, serta di buat juga hiasan pohon cita-cita.

Tim pengabdian yang dibantu oleh warga dan beberapa tokoh masyarakat menetapkan seseorang sebagai penanggung jawab Pondok Baca UPC, yang nantinya akan bertugas untuk mengontrol inventaris yang ada di Pondok Baca UPC. Jika ada kerusakan atau kekurangan dari bahan bacaan, maka penanggung jawab ini yang akan melaporkan kepada warga. Pada Pondok Baca UPC ini juga telah mendapatkan beberapa donatur buku sebagai sumber bacaan bagi anak-anak. Sehingga anak-anak akan lebih banyak mendapatkan sumber buku bacaan.



Gambar 4. Pengadaan Kelengkapan Inventaris Pondok Baca UPC

d. Monitoring keberlangsungan Pondok Baca UPC

Monitoring demi keberlangsungan Pondok Baca UPC perlu dilakukan, karena untuk menjaga agar program ini tetap terlaksana dengan baik sehingga dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Kegiatan monitoring dilakukan setiap 2 minggu sekali, untuk mengecek kegiatan yang berada di Pondok Baca UPC apakah tetap berlangsung dan untuk mengetahui apakah anak-anak semakin rajin untuk membaca, sehingga dari hasil tersebut bisa digunakan sebagai bahan evaluasi.

Banyak informasi yang diperoleh dari kegiatan monitoring pada bulan Desember. Seperti yang dipaparkan sebelumnya, bahwa di RT 03 yang juga merupakan lokasi berdirinya Pondok Baca UPC ada beberapa anak-anak yang tidak menempuh pendidikan formal. Selain itu minat baca anak-anak di sini juga masih rendah. Sebelum berdirinya Pondok Baca UPC, anak-anak sepulang sekolah lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak begitu jelas. Akan tetapi, setelah dibentuknya Pondok Baca UPC ini, keberadaannya sangat menarik perhatian mereka. Sepulang dari sekolah, mereka banyak menghabiskan waktu di Pondok Baca UPC ini, banyak kegiatan-kegiatan bermanfaat yang bisa mereka lakukan. Salah satunya yaitu membaca buku dari sumbangan para donatur, di antaranya buku agama, dongeng rakyat, sains, teknologi, adat, kebudayaan, komik, novel, dll. Selain itu, bagi anak-anak yang tidak menempuh pendidikan formal, mereka diberikan kesempatan yang sama untuk membaca dan bermain di Pondok Baca UPC.

Kegiatan yang dilakukan di Pondok Baca UPC tidak hanya membaca dan bermain, anak-anak juga diberikan kesempatan untuk menunjukkan bakat mereka, seperti membaca puisi, berpantun, berpidato, dll. Keberadaan Pondok Baca UPC disambut baik oleh warga sekitar. Para orang tua sama sekali tidak melarang anak-anaknya untuk beraktivitas sepulang sekolah di Pondok ini, karena hal ini sangat bermanfaat bagi anak-anak mereka. Pondok Baca UPC juga memberikan pengaruh yang besar terhadap warga sekitar, karena dapat meringankan beban orang tua yang memiliki status ekonomi rendah. Jadi, anak-anak dapat melakukan kegiatan yang bermanfaat di Pondok Baca UPC tanpa mengeluarkan uang.

Seperti halnya yang disampaikan oleh (Mursalim, 2017) bahwa manusia sebagai makhluk sosial tentunya memerlukan media bahasa dalam berkomunikasi, menjalani profesi, dan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mendukung kegiatan tersebut, setiap manusia juga perlu memiliki kemampuan atau keterampilan membaca

buku-buku, jurnal, ensiklopedia, artikel-artikel yang bermanfaat. Sehingga budaya membaca sangat diperlukan oleh setiap manusia untuk menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan membaca, maka akan meningkatkan kemampuan memahami kata dan meningkatkan kemampuan berpikir, meningkatkan kreatifitas dan juga berkenalan dengan gagasan-gagasan baru.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh melalui kegiatan pengabdian ini adalah dengan didirikannya Pondok Baca “Untukmu Peraih Cita” maka dapat menumbuhkan minat baca dan kecintaan membaca bagi anak-anak sekaligus juga bagi warga di sekitar RT 03 Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Sehingga dapat menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendirian Pondok Baca UPC merupakan wujud kepedulian Tim Pengabdian terhadap masyarakat dan pendidikan.

Beberapa hal yang dapat disarankan dari hasil kegiatan pengabdian ini, yaitu dalam hal penyediaan buku-buku dengan memanfaatkan sumbangan dari para donatur diharapkan semakin banyak. Selain itu dengan adanya sarana pendukung lain agar dimanfaatkan dan dijaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanti, T. 2014. *Membangun Budaya Literasi dengan Pendekatan Kultural dan Komunikasi Adat*. <http://www.triniharyanti.id/2014/02/membangun-budaya-literasi-dengan.html>.
- Ma'mur, L. 2010. *Membangun Budaya Literasi*. Jakarta: Diadit Media 2010.
- Mursalim. 2017. Penumbunhan Budaya Literasi dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa (Membaca dan Menulis). *CaLLs*. Volume 3, Nomor 1, Juni 2017, Halaman 31-38.
- Paratore, J. R., & McCormack, R. L. (Eds.) 2007. *Classroom Literacy Assessment: Making Sense of What Students Know and Do*. NY: Guilford Press.
- Wibowo, dkk. 2013. Gerakan Taman Baca “Perpustakaan Dusun” Dari Mahasiswa untuk Desa. Seri Pengabdian Masyarakat 2013. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Volume 2, Nomor 1, Januari 2013, Halaman 63-67.